BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pelaksanaan Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN Kisaran Kabupaten Asahan” penulis menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, metode kualitatif sebagai Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Moleong, 2002, h. 4).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologis, artinya dimulai dengan melihat dan mengevaluasi masalah penelitian, kemudian beralih ke perilaku subyektif dan objek yang berbeda. Penggalan data ini dilakukan dengan cara mengamati, mendokumentasikan, dan melakukan wawancara mendalam dengan subjek atau informan. Penelitian fenomenologis bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau pengalaman melalui penggunaan kesadaran beberapa individu. Karena penelitian ini dilakukan dalam setting yang alami, tidak ada batasan bagaimana peristiwa yang diteliti dapat diinterpretasikan atau dipahami. (Rangkuti, 2016, h. 118).

Dengan jenis penelitian ini diharapkan terdapat data – data yang berupa kata – kata atau makna – makna untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya secara mendalam tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kepala

madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

B. Sumber dan Jenis Data

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah berupa data-data deskriptif, yang berupa kata-kata, tingkah laku serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian yang, terdiri dari sumber utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen- dokumen dan lain-lain. (Moleong, 2002, h. 157).

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subyek (informan) yang berkaitan dengan manajemen kepala madrasah dalam membina kinerja guru di lembaga tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses dan aktifitas yang berkenaan dengan kepala madrasah serta guru. Untuk mendapatkan data peneliti perlu menentukan sumber data yang baik. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan data, sehingga sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (human) dan bukan manusia.

Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci (key informan) dan data yang diperoleh melalui informan berupa soft data. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen- dokumen yang relevan dengan focus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data. (Nasution, 2003, h. 55).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data ini biasanya diambil peneliti melalui wawancara, observasi. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, ucapan dari informan, yang bertindak sebagai informan data primer adalah Kepala Madrasah (Ramli, S.Ag, M.Pd), WKM Kurikulum (Syahmiruddin Pane, S.Sos, M.A) dan Guru Matematika (Hatta Wajad, S.Pd).
2. Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber data yang penulis peroleh untuk memperkuat data primer. Jenis sumber data misalnya dari buku dan majalah ilmiah, koran, sumber data arsip, dokumen-dokumen madrasah, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses dan aktifitas yang berkenaan dengan kepala madrasah atau guru.

Sumber data di atas diperoleh dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Person (orang) yaitu data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara yaitu Kepala Madrasah (Ramli, S.Ag, M.Pd), WKM Kurikulum (Syahmiruddin Pane, S.Sos, M.A) dan Guru Matematika (Hatta Wajad, S.Pd).
2. Place (lokasi) atau tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak dan keadaan keduanya obyek untuk penggunaan metode observasi yaitu bangunan MAN Kisaran Kabupaten Asahan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yakni:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi diartikan sebagai pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. (Margono, 2005, h. 160). Dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dari fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MAN Kisaran Kab. Asahan yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Observasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka maupun terselubung. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan, sehingga peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Momen –momen yang dilakukan peneliti dalam observasi ini meliputi:

1. Observasi terhadap lokasi Madrasah dan gedung, sebagai tempat dilaksanakannya proses manajemen yang dilakukan oleh kepala Madrasah, dan tempat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru dan siswa. Untuk mendapatkan data letak geografis Madrasah, kondisi sarana dan prasarana Madrasah.
2. Observasi manusia. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seluruh stakeholder madrasah di MAN Kisaran Kabupaten Asahan (baik kepala Madrasah serta guru-guru). Tentang kegiatan kepala madrasah membimbing dan memberikan arahan kepada guru dalam rapat, kegiatan harian kepala madrasah dalam memberikan teladan para guru, tindakan lanjut yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi permasalahan para guru, pelaksanaan

supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah. Dan kegiatan guru dalam melaksanakan program pengajaran di kelas, kegiatan para guru dalam mengikuti pelatihan dan MGMP baik di madrasah maupun di luar madrasah, kegiatan guru menyelenggarakan program bimbingan kepada siswa, dan tindakan-tindakan lain yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru terkait dengan pembinaan kinerja guru.

3. Observasi dokumentasi, peneliti menemukan, memaparkan serta mengamati dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berupa struktur organisasi, program kerja, visi dan misi madrasah, jumlah siswa dan lulusan, data guru/pegawai, dokumen kepala madrasah seperti perencanaan dan program kerja kepala madrasah, dokumentasi hasil supervisi guru yang telah dilakukan oleh kepala madrasah, dokumentasi kriteria kinerja guru yang telah ditetapkan di madrasah, dokumentasi perangkat pembelajaran guru, notulen hasil rapat yang dilakukan kepala madrasah dalam membimbing dan memberi arahan kepada guru, dokumen hasil pelaksanaan dari pelatihan MGMP guru.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2002, h. 186). Dengan ini peneliti akan memperoleh data dengan cara mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data (informan).

Teknik wawancara ini tidak dilakukan secara ketat dan terstruktur, tertutup, dan formal, tetapi lebih menekankan pada suasana akrab dengan mengajukan pertanyaan yang terbuka. Cara pelaksanaan wawancara yang lentur dan longgar ini diharapkan mampu menggali dan menangkap kejujuran

informan dalam memberikan informasi yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam, yaitu dengan menggali seluruh informasi secara mendalam mengenai manajemen yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Peneliti akan mewawancarai kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru di MAN Kisaran Kabupaten Asahan, guna memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam wawancara dengan kepala madrasah pertanyaan-pertanyaan lebih difokuskan pada pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MAN Kisaran Kabupaten Asahan. Sedangkan wawancara kepada guru dan WKM Bidang Kurikulum lebih difokuskan pada bagaimana kinerja guru-guru di MAN Kisaran Kabupaten Asahan dan pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN Kisaran Kabupaten Asahan.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan ; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Pedoman wawancara yang disusun sangat diperlukan dalam proses berjalannya wawancara sehingga wawancara tetap berada dalam konteks fokus pada permasalahan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan akan mengikuti luas sempitnya jawaban informan (Moleong, 2002, h. 193).

c. Dokumentasi

Penulis dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara meneliti dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian. Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang

sudah berlalu bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seorang studi. (Margono, 2008, h. 159).

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan manajemen kepala madrasah dalam pembinaan kinerja guru. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah madrasah.

Dalam kaitan dengan ini, peneliti berkeinginan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya atau identitas madrasah, data tentang struktur organisasi, data tentang guru dan siswa, serta data tentang sarana dan prasarana yang ada di MAN Kisaran Kabupaten Asahan, dan peneliti mengambil dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yakni dokumen kepala madrasah mengenai perencanaan dan program kerja kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru, notulen dan dokumen rapat yang dilakukan kepala madrasah dalam pembinaan kinerja guru, dokumen dan foto fasilitas dan sarana yang tersedia di madrasah yang dimanfaatkan oleh para guru dalam menjalankan tugasnya, dokumen pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru, serta foto-foto yang terkait dengan pelaksanaan pelatihan dan MGMP yang dilakukan oleh para guru.

D. Teknik Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, yaitu analisa dengan cara data yang dihimpun, disusun secara sistematis, diinterpretasikan, dan dianalisa sehingga dapat menjelaskan pengertian dan pemahaman tentang gejala yang diteliti. (Moleong, 2002, h. 280). Dengan demikian analisis data merupakan suatu proses yang artinya pelaksanaannya telah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan sampai akhir

penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan teknis analisis interaktif Model Miles and Huberman yang dikemukakan dalam Sugiono. Dalam teknik ini terdapat komponen pokok analisis, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi. (Sugiyono, 2009, h. 337). Ketiga komponen itu akan di uraikan sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan rangkuman, mengambil data yang pokok dan penting tentang pelaksanaan manajemen yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN Kisaran Kabupaten Asahan melalui observasi dan wawancara. Reduksi data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, jika ditemukan data yang tidak cocok perlu dilakukan pengecekan kembali supaya data yang diperoleh valid.

2. Data Display (Tahap Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi. Penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, yaitu menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN Kisaran Kabupaten Asahan.

3. Conclusion Drawing/Verification (Tahap Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel, dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. (Sugiyono, 2016, h. 345). Merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknis pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Sugiono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). (Sugiyono, 2016, h. 366). Berikut dari keempat kriteria tersebut:

1. Keterpercayaan (Kredibilitas)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data seputar manajemen kepala madrasah dalam pembinaan kinerja guru yang diperoleh dari beberapa data di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran.

Untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh dengan teknik pengecekan data melalui: Perpanjangan pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan,

wawancara lagi dengan sumber data yang pernah diemui, maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Ketekunan pengamatan adalah peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

- a. Triangulasi, artinya sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. (Sugiyono, 2016, h. 330).
 - a) Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain. Misalnya data diperoleh dari wawancara kepala madrasah dikroscekkkan dengan para guru.
 - b) Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Misalnya data yang diperoleh dengan teknik wawancara dikroscekkkan dengan observasi atau dokumentasi.
 - c) Triangulasi waktu, peneliti melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

2. Transferabilitas

Peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. dengan demikian pembaca menjadi jelas atas

hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Dependabilitas

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Kisaran Kabupaten Asahan peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan dengan dependabilitas. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Konfirmabilitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. (Sugiyono, 2016, h. 277-279).